

PEMBERIAN ASI ESKLUSIF BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI

BREAST FEEDING RELATIONSHIP WITH ELEVATED WEIGHT INFANT'S

Wahyu Widayati^{*)}, Marlina^{**})

*) Staf Pengajar Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

***) Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

ABSTRAK

Tumbuh kembang bayi merupakan awal dari pertumbuhan bayi, baik pertumbuhan badan, otak maupun emosional. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah Bayi hanya diberikan air susu tanpa makanan tambahan lain dianjurkan sampai 6 bulan dan di susui sedini mungkin. Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Di BPS Langgeng Sri Asih Kec Pagelaran kab. Pringsewu Lampung Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan total sampling. Besar sampel sebanyak 73 responden. penelitian ini menggunakan data sekunder. Instrumen yang digunakan yaitu cheklis. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan komputisasi menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif sebanyak 44 bayi (60,3%). Kenaikan berat badannya naik yaitu sebanyak 47 bayi (64,4%). Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan berat badan dengan nilai *Pvalue*

0,037. Diharapkan dapat dijadikan petunjuk maupun panduan dalam pembinaan kesehatan terutama tentang manfaat pemberian ASI eksklusif bagi kenaikan berat badan Bayi.

Kata Kunci: Kenaikan Berat Badan, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Growing baby is the beginning of the growth of the baby, good growth of the Agency, as

well as the emotional brain.. Exclusive Breastfeeding or more right breast feeding exclusively infants given only breast milk without other food additives is advisable until 6 months and in susui as early as possible. The goal in this research is to know the relationship of breastfeeding An infant's Weight Rises in the BPS Sri Asih Kec Pagelaran kab. Pringsewu Lampung 2014.

This research use analytic survey research with cross sectional approach with the total sampling as 73 respondents. This study use secondary data. The instruments used, namely cheklis. The results of statistical tests that are performed using computerized show that Exclusive breast feeding as many as 44 infant (60.3%). Increase his weight go up that is as much as 47 babies (64,4%). There is a relationship between an exclusive breastfeeding with weight gain with a value of Pvalue 0.037.

Expected to be used as guidance as well as guidance in wellness coaching is mainly about the benefits of breast feeding an Infant for gaining weight.

Keywords: Weight Gain, Breast Feeding

PENDAHULUAN

Gangguan gizi pada masa bayidapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut di kemudian hari. Penelitian ilmiah membuktikan bahwa bayi akan tumbuh lebih sehat dan lebih cerdas dengan diberi ASI eksklusif selama empat sampai enam bulan pertama kehidupannya. ASI merupakan sumber nutrisi dan imunitas yang paling baik untuk bayi yang sedang tumbuh kembang. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan bayisangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun(Prasetyo, 2010).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010-2012 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%. Persentase ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4-5 bulan. Hanya 40% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran sedangkan pemberian ASI eksklusif di kota Surabaya dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI. Baru sekitar 20,66% bayi mendapat ASI secara eksklusif (SDKI, 2012).

mendapatkan ASI secara Eksklusif sebanyak 142 orang (79,3 %) dan yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif sebanyak 37 orang (20,7 %) (dinkes, Provinsi Lampung, 2013).

Sedangkan data dari kabupaten pringsewu tahun 2013, 247 orang, diantaranya yang mendapatkan ASI secara Eksklusif sebanyak 57,69 %dan yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif sebanyak 24,46%. (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2013).

Dari prasarvei yang sudah dilakukan di BPS LanggengSri Asih Kec. Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.menunjukkan, kenaikan berat badan pada bayi sangat ditentukan oleh pemberian ASI eksklusif. Hal ini terlihat dari beberapa bayi yang ada di BPS LanggengSri Asih Kec. Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2014, dari 12 bayi, terdapat 8 bayi yang mengalami kenaikan berat badan cukup, dan 4 bayi lambat dalam kenaikan berat badan. Adapun bayi yang lain yang mengalami kestabilan kenaikan berat badan, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya ASI eksklusif untuk kenaikan berat badan bayi.

Dari uraian terlihat bahwa pemberian ASI eksklusif pada Bayi Wahyu sangatlah Widayati, penting Marlina,

Maka perlu dijadikan hal wajib bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada Bayi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Di BPS Langgeng Sri Asih Kec. Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memberikan ASI di BPS Langgeng Sri Asih Kec Pagelaran yang berjumlah 73 oang ibu dan bayi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang yang di ambil dengan Tehnik total *sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi pada variabel dan disajikan dalam bentuk tabel dan teks

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis Pemberian Univariat ASI Eksklusif dilakukan Berhubungan terhadap Dengan tiap variabel penelitian. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi pada variabel dan disajikan dalam bentuk tabel dan teks

Tabel 1 **Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentasi
Tidak diberi ASI eksklusif	29	39,7%
Diberi ASI eksklusif	44	60,3%
Total	73	100 %

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan distribusi frekuensi diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif sebagian besar diberi ASI eksklusif sebanyak 44 bayi (60,3%) dan sebagian kecil yang tidak diberi ASI Eksklusif sebanyak 29 bayi (39,7%) di BPS Langgeng Sri Asih Kec. Pagelaran kab. Pringsewu Lampung Tahun 2014.

Tabel 2. **Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan**

Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	Presentasi
Naik	47	64,4%
Tidak	26	35,6%
Total	73	100 %

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan distribusi frekuensi diketahui kenaikan berat badannya naik sebagian besar sebanyak 47 bayi (64,4%)

naik sebanyak 26 bayi (35,6%) di BPS Langgeng Sri Asih Kec. Pagelaran kab. Pringsewu Lampung Tahun 2014.

Analisis Bivariat

Peningkatan Berat Badan Bayi Hubungan Pemberian ASI Eksklusiff dengan Kenaikan berat badan, maka dilakukan analisis *chi square* dengan CI 95% dan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hubungan Pemberian ASI Eksklusiff dengan Kenaikan berat badan

Pemberian ASI Eksklusiff	Kenaikan Berat Bdan				Total		P Value	OR
	Naik		Tidak Naik		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Diberi	14	48,3	15	51,7	29	100	0,037	0,311
Diberi	33	75,0	11	25,0	44	100		
Total	47	64,4	26	35,6	73	100		

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan Data pada tabel 4.3 diketahui bahwa kenaikan berat badan dengan diberi ASI eksklusif sebagian besar mengalami kenaikan yaitu sebanyak 33 bayi (75%) dan sebagian kecil 14 (48,3%) bayi di BPS Langgeng Sri Asih Kec. Pagelaran kab. Pringsewu Lampung Tahun 2014.

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan komputersisasi diperoleh $p\text{-value} = 0,037 < \alpha = 0,05$. Didapatkan nilai *odds ratio* sebesar 0,311 yang artinya responden yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki peluang 0,311 kali memiliki berat badan yang kurang, dibandingkan dengan yang diberikan ASI

esklusif. Hal ini menyatakan bahwa Ha diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusiff dengan Kenaikan berat badan bayi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian ASI Eksklusif, didapatkan hasil 39,7% ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif di BPS Langgeng Sri Asih Kec. Pagelaran kab. Pringsewu Lampung Tahun 2014. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti

pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral dan obat (Prasetyo, 2012).

Dalam hal ini, makanan yang sangat diperlukan oleh bayi adalah ASI, dimana ASI merupakan makanan yang sangat bermanfaat untuk bayi. ASI banyak mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh bayi (Prasetyo, 2012).

Berdasarkan Diketahui hasil penelitian kenaikan berat badan bayi yang sebagian besar berat badan naik sebanyak 47 bayi (64,4%) dan sebagian kecil berat badan tidak naik sebanyak 26 bayi (35,6%) di BPS Langgeng Sri Asih Kec. Pagelaran kab. Pringsewu Lampung Tahun 2014. Berat badan bayi dapat turun di minggu- minggu pertama kelahirannya, hal ini dapat dikatakan normal dikarenakan tubuh bayi banyak mengandung air hingga akan dikeluarkan melalui urin setelah lahir. Normalnya berat badan bayi yang baru lahir berkisar 2,5-4 kg, pada minggu pertama akan mengalami penurunan antara 7-10%, setelah memasuki antara minggu kedua dan minggu ketiga maka akan mengalami kenaikan berat badan kembali, kondisi ini tidak berlaku untuk bayi yang lahir prematur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Marsila Dewi tentang hubungan

kenaikan berat badan terhadap konsumsi ASI menunjukkan, bahwa kenaikan berat badan pada bayi sangat ditentukan oleh konsumsi ASI eksklusif. Hal ini terlihat dari beberapa bayi yang ada di salah satu desa di Banten, dari 18 bayi, terdapat 12 bayi yang mengalami kenaikan berat badan cukup, dan 6 bayi lambat dalam kenaikan berat badan. Adapun bayi yang lain yang mengalami kestabilan kenaikan berat badan, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya konsumsi ASI eksklusif untuk kenaikan berat badan bayi..

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan komputersasi diperoleh $p\text{-value} = 0,037 < \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Kenaikan berat badan bayi. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Kenaikan berat badan bayi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ASI Eksklusif dapat meningkatkan berat badan bayi, sesuai dengan Hidayat (2009) hal yang dapat meningkatkan berat badan bayi seperti gizi untuk tumbuh kembang bayi memerlukan zat makanan yang adekuat, penyakit kronis

atau kelainan congenital tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

Lingkungan fisis dan kimia, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari paparan sinar radio aktif, zat kimia (Pb, merkuri, Rokok dan lain-lain) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan Bayi. Hubungan Bayi dengan orang sekitarnya, seorang Bayi yang tidak dikehendaki orang tuanya atau Bayi yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan didalam perkembangan maupun pertumbuhan, gangguan hormon misalnya pada penyakit hipotroid akan menyebabkan Bayi akan mengalami hambatan pertumbuhan.

Pemberian ASI saja pada bayi usia 0 – 6 bulan dapat membantu penambahan berat badan bayi karena komponen ASI sesuai dengan kebutuhan bayi. Selain itu pemberian ASI Eksklusif sangat membantu bayi untuk berkembang, terutama otak dan jaringan tubuh lainnya. ASI Eksklusif juga sangat penting untuk menambah daya tahan tubuh bayi, pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap rangsangan susunan

saraf pusat yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon perkembangan. Lingkungan meliputi kebudayaan, nutrisi, aktifitas fisiologi, urutan Bayi dalam keluarga mempengaruhi sikap orang tua terhadap Bayi, penyimpangan dari keadaan sehat seperti sakit, kecelakaan, hormon, emosi, hubungan berarti dari orang tua dan intelegensi, dan status kesehatan Bayi dalam keluarga (Hidayat, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Black *et al.* (2008) mengemukakan salah satu hal penting yang menyebabkan terjadinya gizi kurang yang berdampak pada kematian dan kejadian penyakit pada anak dibawah 5 tahun adalah pemberian air susu ibu (ASI) yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan Kenaikan berat badan bayi. Oleh sebab itu sangat disarankan bagi orang tua terutama ibu agar memberikan ASI tanpa tambahan cairan atau makanan apapun paling sedikit 6 bulan kepada bayinya agar pertumbuhan BB bayi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Black, R.E., Allen, L.H., Bhutta, Z.A., Caulfield, L.E., de Onis, M.,

**Wahyu Widayati, Marlina, Pemberian Asi Eksklusif Berhubungan
Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi**

- Ezzati, M., Mathers, C. & Rivera, J. (2008). Maternal and child under nutrition: global and regional exposures and health consequences. *Lancet*, 371(9608): 243-260.
- Dinkes Lampung, 2013., *Analisis Data Kesehatan provinsi* : www.dinkes.com diakses tanggal 27 april pukul 22:34.,
- Depkes Indonesia, 2013., *Analisis Data Kesehatan indonesia* : [http://depkesri.com/2013/28/angka-kenatian bayi - menurutdepkesri.html](http://depkesri.com/2013/28/angka-kenatian-bayi-meurutdepkesri.html) diakses tanggal 28 april pukul 20:24.,
- Hidayat, A. A. 2009. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Keperawatan Buku 1. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyo. 2010. *Analisis data kebidanan dunia*. www.WHO.com. Diakses 22 april 2015 pukul 19:34 .
- Prasetyo, DS. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA press.
- Profil Dinas kesehatan Kabupaten Pringsewu. 2013
- SDKI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*.

